

BUDIDAYA BURUNG, JAMUR DAN CACING

(Disampaikan Pada *Workshop* Kewirausahaan)

MAKALAH

OLEH :

HERI NUGRAHA



INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

JATINANGOR

2002



BUDIDAYA BURUNG JAMUR DAN CACING

MAKALAH

OLEH :

HERI NUGRAHA

Mengetahui :

Ketua LPPM IKOPIN



Deddy Supriadi. Drs. MSc

Telah didokumentasi di IKOPIN

Kepala Perpustakaan



Ida Ahadiyah. S. Sos

Kata Pengantar

Atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya Makalah Budidaya Burung, Jamur dan Cacing ini dapat terselesaikan, Makalah ini disusun dalam *Work Shop* Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pusbinkop Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan yang sangat berharga untuk kelengkapan Makalah ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga Makalah ini dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam pengelolaan usaha lembaga terkait.

Jatinangor, Januari 2002

Penulis

HERI NUGRAHA

DAFTAR ISI

	hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Peranan Bisnis dalam meningkatkan pendapatan pengusaha	4
2.1.1 Bisnis beternak percutut	4
2.1.2 Berbisnis Jamur Tiram	10
2.1.3 Berbisnis Cacing	12
2.1.4 Berbisnis burung kenari	14
2.2.1 Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis ini	15
2.3.1 Hal yang dilakukan guna meningkatkan usaha tersebut	15
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
3.1.1 Kesimpulan	16
3.2 Saran	16

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan pemulihan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, masih belum menemukan titik terang yang menggembirakan. Karena itu diperlukan kejelian dan kemampuan dalam menangkap peluang bisnis dari kalangan pelaku usaha, guna dapat melewati masa sulit seperti sekarang ini.

Belum lagi dengan semakin dekatnya abad perdagangan bebas dunia, hal ini merupakan masa kritis bagi dunia usaha Indonesia secara keseluruhan. Dengan berbekal pengalaman pengembangan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian di masa lalu, perlu kiranya dicermati oleh pelaku terkait, seperti penentu kebijakan (pemerintah) dan pelaku usaha, dalam mengembangkan dunia usaha dimasa yang akan datang.

Permasalahan-permasalahan yang dimaksud sangat menonjol yaitu permasalahan yang terjadi pada kalangan generasi muda, yaitu permasalahan yang timbul akibat putus sekolah dan pengangguran, disamping itu kesempatan kerja/lapangan kerja yang tersedia belum memadai untuk menyerap tenaga kerja yang jumlahnya semakin meningkat.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas timbul perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial generasi muda.

Untuk itu banyak sekali para pengusaha pengembangan kegiatan dibidang bisnis, baik itu bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil untuk menyerap tenaga kerja dan lapangan pekerjaan.

Bisnis-bisnis sekarang ini, yang sedang menjamur diantara pelaku bisnis diantaranya adalah : pembudidayaan cacing, burung kicauan, pembudidayaan perkutut, dan jamur tiram.

Dengan dikembangkannya bisnis diatas, maka banyak sekali peminatnya. Hal ini disebabkan karena mudahnya pemeliharaan yang bernilai tinggi, serta cepat penghasilannya, peluang pasar yang tinggi dan luas, dan keuntungan yang berlipat-lipat.

Tetapi dalam hal ini banyak sekali kendala yang harus dihadapinya, misalnya dalam memperoleh bibit dan bahan baku yang sekarang semakin langka untuk mendapatkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peranan bisnis dalam meningkatkan pendapatan

2. Masalah yang dihadapi dalam perdagangan bebas
3. Apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengembangan bisnis tersebut.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui keberhasilan usaha di dalam bisnis tersebut
2. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis
3. Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam bisnis tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Peranan bisnis dalam meningkatkan pendapatan pengusaha

Meningkatnya bisnis akhir-akhir ini meningkatkan semangat bagi para pengusaha untuk meningkatkan pendapatannya dalam menjalankan usaha bisnisnya. Contohnya : berternak dan mempercepat produksi perkutut dan meningkatkan budi daya cacing, jamur tiram.

2.1.1 Bisnis berternak perkutut

Untuk mendapatkan hasil ternakan perkutut yang bagus memang tidaklah mudah. Seorang peternak dituntut untuk lebih memahami (mendalami) sifat dari burung tersebut, seperti perawatan burung, memilih induk dari keturunan (darah) bagus, dll.

Kalau hal-hal itu tidak diperhatikan , bukan mustahil peternak tidak akan menghasilkan keturunan yang berkualitas. Sebab, kalau hanya berternak secara asal-asalan hasilnya juga sudah pasti biasa saja.

Namun demikian tidak sedikit peternak besar yang sudah secara serius mendalami bisnis perkutut, akhirnya kejeblok ditengah jalan.

“Dalam bisnis percutut ini memerlukan keuletan, kesabaran, rasa tanggung jawab dan tidak cepat merasa bosan”. Kalau syarat itu tidak diperhatikan, pasti hasilnya juga tidak memuaskan.

Selain itu, dalam berternak ini yang perlu mendapat perhatian pula, yakni masalah keturunan (darah). Burung yang berasal dari darah bangsawan sangat berpengaruh kuat dalam mewariskan keturunan yang berkualitas. Sebab, menurut H. Herman dari sayuran Bird Farm Tasikmalaya, kalau burung yang memiliki keturunan darah bangsawan, meski induknya memiliki suara yang biasa-biasa saja tetapi bisa mewariskan suara yang bagus. Contoh : “GM.54 yang sudah banyak mewariskan suara bagus hingga ke beberapa generasi keturunannya”, katanya.

Oleh karena itu, dalam berternak percutut ini ada pemeo yang mengatakan bahwa kedua induk memiliki suara bagus belum tentu mewariskan suara istimewanya kepada anaknya.

Sebab, ada burung yang memiliki suara bagus belum tentu berasal dari darah bangsawan. “Sehingga kalau burung tersebut, dternakan biasanya akan sulit menurunkan suara merdu kepada anaknya”.

Beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam berternak untuk mendapatkan hasil yang optimal, yakni :

1. Kandang burung minimal berukuran 75 X 75 cm dengan tinggi 150 cm, dan terkena sinar matahari, serta suasananya tenang.
2. Dalam memilih bibit yang dijadikan induk harus diketahui asal-usulnya (keturunan/darahnya).
3. Ketukan suara burung, yaitu angkatan, tengah, irama dan ujungnya, untuk induk jantan minimal harus memiliki 5 (lima) ketukan, karena betina ini paling dominan (60%) dalam menurunkan suaranya. Sehingga kalau sampai memiliki 3 (tiga) atau 4 (empat) ketukan, turunannya akan memiliki suara tidak seperti suara induknya. Yang mengakibatkan harga burung jatuh. Tapi ada juga induk dan jantan memiliki suara lima ketukan menurunkan suara 3 (tiga) atau 4 (empat) ketukan kepada anaknya. Biasanya itu "titisan" generasi terdahulu dari induknya yang memiliki suara 3 (tiga) atau 4 (empat) ketukan.
4. Umur induk jantan dan betina minimal berumur 5-6 bulan (piyik) sudah menjodoh dan memiliki keturunan alangkah lebih baik dalam umur burung ini disesuaikan dengan tingkat kedewasaannya, yaitu 8 - 9 bulan.
5. Pemberian vitamin baik dalam bentuk cair atau pil (kecil) rutin diberikan.
6. Sarang burung harus sering diperhatikan (dibersihkan), terutama bila burung selesai mengeram dan meloloh piyik. Karena burung sedang mengeram membuang kotorannya disarang telur. Hal ini yang suka menimbulkan

penyakit (binatang kecil/sieur) menyerang burung dan suka menular keburung lain.

7. Ketika jantan sedang birahi, harus betul-betul diperhatikan karena akan mengejar-ngejar terus betinanya. Kalau betina sampai cedera parah bisa mengakibatkan burung menjadi stres dan nantinya sulit untuk dijodohkan dengan jantan manapun. Untuk mrnghindari itu, bisa dilakukan dengan cara burung jantan dipisahkan sementara waktu dari kandang betina, jantan dimandikan tiap hari sampai basah, sayap jantan diikat dengan benang atau tali kecil sehingga tidak bisa mengejar betina.
8. Biasanya kalau sudah memiliki lima keturunan dan semuanya bersuara jelek, kedua induk dipecah dan dicoba lagi dengan yang lain. Kalau dari lima keturunan memiliki dua anak (pasang) bagus, para peternak besar selalu meneruskan hingga sampai anak ke-10 atau ke-15. Kalau seluruh hasilnya jelek, induknya dipecah lagi.
9. Saat piyik, burung diberi makanan mengandung vitamin dan protein seperti poer.

Mempercepat Produksi

Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dari bisnis perkutut peternak selalu ingin agar burungnya cepat berproduksi. Sebab, bila telur

dieram hingga menetas dan diberi makan oleh induk sendiri, induk tersebut akan bertelur lagi 50 hari kemudian dengan rincian, 16 hari mengeram, pemeliharaan sebelum meninggalkan sarang 20 hari, dan masa penyapihan 14 hari.

Tentu dengan masa waktu seperti itu, dalam setahun setiap burung maksimal hanya bertelur selama enam kali. Berbeda dengan cara lain (mempercepat produksi), dalam setahun bisa sampai delapan atau sepuluh kali. Maksudnya mempercepat produksi itu. Pertama, untuk lebih cepat mengetahui kualitas burung hasil penylangan, karena peternak menyeleksi sampai keturunan kelima. Bila dari lima keturunan itu tidak ada yang memiliki suara bagus, peternak tidak langsung memisahkannya dan mengganti salah satu induknya. Kedua, secara bisnis bila keturunan sudah banyak diminati penghobi, tentu akan menambah kocek peternak.

Cara Mempercepat Produksi Itu Bisa Dilakukan Dengan Cara :

1. Mesin Penetas.

Cara ini sekarang sudah mulai jarang dipakai oleh peernak besar, karena penggunaannya membutuhkan keuletan dan ketelitian. Masalah pengaturan temperatur udara dan mengatur posisi telur yang membuat peternak malas untuk memperhatikannya.

2. Perkutut Pasangan Lain (babu).

Cara ini memang cukup efektif. Telor yang dierami selama seminggu bisa dindahkan ke perkutut babu yang juga telah mengeram selama satu minggu. Dengan cara ini, induk faforit biasanya bertelor lagi 2 - 3 minggu kemudian.

3. Dengan perkutut Australia (diamond).

Cara ini sama saja dengan menggunakan perkutut babu. Namun, bila Diamond belum berpengalaman, telor yang bisa dierami hanya satu buah. Kalau yang berpengalaman bisa langsung dua.

4. Puter.

Cara ini ada dua yaitu sebagai penetas, yaitu telor perkutut dierami oleh puter. Tetapi masa pengeraman ini mesti diperhatikan, karena telor perkutut menetas 15 - 16 hari, sementara puter masa mengeraminya lebih lama yaitu 17 - 18 hari. Ketika pemindahan telor perkutut, diusahakan saat puter tengah mengeram selama 1 (satu) minggu. Dan karena puter besar bisa mengeram sampai 4 (empat) telor perkutut.

Kedua, yaitu sebagai perawat (ibu asuh). Cara ini, perkutut yang telah menetas selama 7 - 12 hari dipindahkan ke puter yang tengah bertelor 1,5 bulan. Namun puter sebagai perawat ini harus pernah bertelor dan membesarkan anaknya. Kalau puter yang sudah berpengalaman, meski sedang tidak bertelor

kalau sayangnya dimasukan piyik percutut berusia 7 – 10 hari akan terus menurusnya.

2.1.2 Berbisnis Jamur Tiram

Indonesia termasuk ketinggalan dalam membudidayakan jamur tiram jika dibandingkan dengan negara-negara di Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, Vietnam dan beberapa negara lainnya, walaupun secara alamiah jamur kayu itu sudah ada sejak dahulu Tetapi pengembangan secara profesional baru dimulai awal tahun 70-an.

Jamur Tiram atau jamur kayu atau supu liat sangat cocok dibudidayakan di Indonesia karena jamur ini bisa hidup diketinggian 800 meter diatas permukaan laut dan dalam suhu 16 s/d 28 C dengan kelembaban udara 80 s/d 90 %. Jamur ini juga mempunyai beberapa jenis diantaranya : Jamur tiram putih (shimeji white), abu-abu (shimeji grey), kuning (shimeji yellow) dan merah (jamur sakura).

Membudidayakan jamur tiram dapat memberi keuntungan besar, modalnya kecil dan proses pembuatannya mudah.

- **Cara budidaya jamur tiram :**

Sebelum melakukan pembudidayaan, perlengkapan yang harus disiapkan anatar lain : Bangunan. Yang terdiri dari ruangan inokulasi (untuk

penanaman bibit pada media tanam), ruang inkubasi (pertumbuhan miselium jamur setelah diinokulasi tidak boleh terlalu lembab, suhu 22 – 28 C), ruangan penanaman untuk menumbuhkan jamur ruang pembibitan, peralatan lainnya yang sekiranya diperlukan.

Sedangkan bahan baku untuk media tanam menggunakan serbuk kayu (sisa gergaji) jati atau albasiah yang dicampur dengan bakjatul (dedak halus sebanyak 20%), kapur (Ca CO_3 sebanyak 3%), gips (CaCO_4) dapat pula ditambahkan tepung tapioka atau tepung biji-bijian (2%). Kemudian dimasukan kedalam plasti dan diikat hingga rapi yang kemudian dilakukan sterilisasi pada suhu 80 – 90C selama 12 –15 jam.

Setelah media tanam siap, mulailah melakukan inokulasi, yaitu pemberian bibit pada media tanam. Tutup bagian atas plastik dengan kapas supaya kadar oksigen yang minimum. Kemudian lakukan inkubasi, yaitu cara penyimpanan media yang telah diisi dengan bibit pada kondisi tertent agar agar miselium tumbuh, dengan suhu 22 – 28 C. Inkubasi ini dilakukan hingga seluruh media berwarna putih (kira-kira 40 – 60 hari sejak dilakukan inokulasi). Setelah miselium jamur tumbuh mulailah melakukan penanaman bibit jamur dengan cara membuka plastik media tanam yang sudah di tumbuhi miselium.jamur.

Setelah salah satu atau dua minggu dari penanaman bibit jamur barulah tumbuh buah jamur yang akan mekar penuh setelah 2 – 3 hari.

2.1.3 Berbisnis Cacing

Membudidayakan cacing tanah sebenarnya asyik dan gampang asal tahu cara-caranya.

Pertama-tama kita harus tahu dulu bagaimana sifat cacing tanah itu. Berdasarkan sifat-sifat biologis dan karakternya, ada lima faktor penting yang harus diperhatikan.

Pertama, secara alamiah cacing tanah adalah top feeder atau surface feeder atau memakan yang ada dipermukaan media sarang. Jadi, berikanlah pakan dibagian atas.

Kedua, cacing ini sensitif terhadap cahaya. Hindarilah cahaya matahari langsung karena dapat menimbulkan kematian

Ketiga, cacing tanah dalam 24 jam mengkonsumsi pakan sebanyak berat badannya.

Keempat, cacing tanah tidak mempunyai gigi, jadi berikan pakan yang mengandung banyak air. Pakan terbaik terdiri dari bahan padat 25% dan air 75%.

Kelima, cacing dewasa lebih suka tinggal dibagian dalam sarang dan cacing muda lebih suka dibagian permukaan. Jadi, aduklah media sarang hingga rata supaya pertumbuhan cacing berlangsung dengan baik.

- **Tempat dan Peralatan.**

1. Sediakan kotak plastik/kayu/besek tempat media sarang. Ada juga yang memakai sistem larikan, yaitu model kandang berbentuk bak yang langsung dibuat diatas tanah. Tetapi yang banyak dipakai yaitu model kotak karena bisa disusun dalam rak dan tida memerlukan. Banyak tempat.
2. Setelah peralatan siap masukan media sarang berupa kotoran sapi yang di campur dengan serbuk kayu. Kemudian masukan bibit cacing sehat dan dewasa.
3. Periksalah selalu media saramg agar tidak kering dan kandungan oksigennya cukup. Apabila waktu pengadukan media sarang kering maka semprotlah denag air. Kadar air optimum adalah 40 - 50%.
4. Pemberian makanan bisa dilakukan setiap hari atau seminggu sekali atau tergantung kebutuhan.
5. Usia tiga bulan cacing sudah bisa dipanen.

2.1.4 Berbisnis Burung Kenari

Perkembangan burung kenari di Indonesia, sebenarnya sudah terasa sejak tahun 1960-an, tetapi penggemarnya masih dapat dihitung dengan jari. Selain harganya mahal, orang yang beternak kenari secara khusus juga tidak ada. Baru mulai periode tahun 1980 hingga 1990-an, peredaran kenari mulai ramai. Ini terbukti dari rentang harga burung kenari hasil impor. Untuk bakalan impor umur 2-3 bulan, harganya 60 – 70 ribu, harga itu relatif stabil sampai tahun 1997.

Tahun 1998, pasaran harga kenari mengalami kenaikan, krisis moneter dan ekonomi yang terjadi hingga kini mempengaruhi harga yang tercipta di pasaran.

- **Metode Standard Merawat Kenari**

1. Bentuk kandang tidak terlalu berpengaruh, asal kebersihan kandang harus tetap terjaga
2. Kenari juga butuh berjemur, waktunya, “dari pagi hingga pukul 12.00 WIB”.
3. Kebutuhan pakan terdiri dari sayur-sayuran (selada atau sejenis dengan selada yaitu milet, biji sawi)

4. Pada malam hari, pastikan ruangan tempat kenari diletakan bersama kandangnya bebas dari aroma asap obat nyamuk.
5. Untuk memancing suara burung, kenari dapat dirangsang dengan jenis burung wambi atau kenari sendiri.

2.2.1 Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis ini.

Dalam menekuni bisnis ini banyak kendala yang harus dilalui oleh para pengusaha, diantaranya adalah :

1. Sumber bacaan tentang bisnis yang dihadapi
2. Bahan baku/bakalan yang baik dan bagus

2.3.1 Hal yang dilakukan guna meningkatkan usaha tersebut

Guna meningkatkan usaha yang tengah dihadapi, maka perlu diperhatikan masalah-masalah berikut :

1. Telaten dalam merawat dan menekuni usaha yang tengah dijalani
2. Serius dalam usaha tersebut
3. Lebih mempopulerkan bisnis tersebut

BAB III

Kesimpulan dan Saran

3.1.1 Kesimpulan

Perkembangan pemulihan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, masih belum menemukan titik terang yang menggembirakan. Oleh sebab itu, diperlukan kejelian dan kemampuan dalam menangkap peluang dari kalangan pelaku usaha, guna dapat melewati masa sulit seperti sekarang ini. Belum lagi dengan semakin dekatnya abad perdagangan bebas.

Untuk itu banyak orang-orang yang melakukan usaha dibidang bisnis baik dalam skala besar, maupun skala kecil. Dalam hal ini banyak peluang yang bisa diperoleh oleh pelaku bisnis, diantaranya adalah : pembudidayaan perkutut, cacing, pembudidayaan jamur tiram, penangkaran burung kenari, yang dalam hal ini bisa mendapatkan keuntungan yang baik.

3.2 Saran

Ada baiknya dalam menjalankan usaha bisnis ini selalu dikerjakan dengan serius dan benar-benar, agar usaha yang telah dikerjakan tidak sia-sia dan mendapat keuntungan yang besar.

Para pelaku bisnis pun harus dapat mempromosikan hasil usahanya kepada orang banyak. Agar usaha bisnis yang tengah ditekuninya menjadi populer dan terkenal disemua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Muchroji dan M. Bakrun. 1997. Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Chantler, P. & G. Driessens. Swift : A guide to the Swift an Treeswift of the World . Pica Press, the Banks. East Sussex, 1995.
- Chang, S.T dan P.G miles. 1987. Edible Mushroom and Their Cultivation. CRC Press. Boca Raton Florida. p. 81-87
- Djarajah. 2001. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Jakarta. pp.67
- Mackinnon, John Panduan Lapangan Pengenalan Burung-Burung di Jawa dan Bali . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Nazaruddin & A. Widodo Sukses Merumahan Walet Cet. 2 Jakarta:Penebar Swadaya, 1998.
- Tim Penulis PS Budidaya dan Bisnis Sarang Walet Cet. 4 . Jakarta: Penebar Swadaya, 1994